

Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin  
DOI: 10.52431/ushuly.v1i2.573  
p-ISSN: 2830-3865  
e-ISSN: 2828-9331

## AMANAH DALAM AL-QUR'AN KAJIAN TEMATIK DALAM TAFSIR AL-AZHAR

**Yana Mulyana**

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia  
[yanam3526@gmail.com](mailto:yanam3526@gmail.com)

**M. Sholihin**

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia  
[m.sholihin@iaibafa.ac.id](mailto:m.sholihin@iaibafa.ac.id)

**Abstrak:** Tuhan menciptakan dan menghidupkan kembali manusia di dunia ini, tentunya hanya untuk beribadah kepada-Nya. Allah memberikan segala fasilitas yang lengkap untuk menunjang kewajiban manusia. Di sisi lain, Allah juga memberikan amanat yang harus dijalankan oleh hamba-hamba-Nya. Amanah itu banyak variannya, ada amanah yang datangnya dari Tuhan, ada amanah yang datang dari sesama manusia dan masih banyak lagi amanah lainnya. Tentunya apapun bentuk amanah dari siapapun amanah yang dibebankan, kita harus siap untuk selalu menjaganya.

Buya Hamka merupakan salah satu tokoh pada masanya yang berhasil memunculkan tafsir yang disebut Tafsir Al-Azar. Tafsir ini menjelaskan latar belakang kehidupan penafsir secara lugas. Hal tersebut memanifestasikan karakter masyarakat dan sosial budaya yang terjadi pada

saat itu. Selama 20 tahun, tulisan-tulisannya mampu merekam kehidupan dan sejarah sosial politik masyarakat tergigit dan menunjukkan aspirasinya untuk mengangkat pentingnya dakwah di nusantara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) dan menggunakan sumber data dalam rangka penyempurnaan kajian ilmiah. Dalam menggunakan analisis data, deskripsi analitis dapat digunakan.

**Kata Kunci:** Amanah, Tafsir Tematik Al-Azhar, Buya Hamka

## Pendahuluan

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat islam yang berisi pokok-pokok ajaran tentang *akidah*, *syari'ah*, *akhlak*, kisah-kisah dan *hikmah* dengan fungsi pokoknya sebagai *hudan*, yaitu petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Al-Quran disebut juga al-Kitab yakni wahyu-wahyu yang diturunkan Tuhan kepada Rasulnya, dengan perantaraan Malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.<sup>2</sup>

Adapun fungsi utama al-Quran adalah memberi petunjuk kepada manusia, sebagaimana dijelaskan didalam al-Quran surah al-Isra', yang artinya: Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>3</sup>

Kehadiran ajaran islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw ke muka bumi ini diharapkan dapat menjamin terwujudnya kehidupan

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. xix.

<sup>2</sup> Prof. Dr. Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Pustaka Nasional PTE LTD singapura), Volume I, hlm. 7.

<sup>3</sup> Dra. Liliek Chana AW, M.Ag, *Ulum al-Qur'an dan Pembelajarannya*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), hlm. 67.

manusia yang damai dan sejahtera lahir dan batin. Dalam risalah ajaran islam terdapat berbagai petunjuk bagi umat manusia, bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna.

Dan petunjuk-petunjuk tersebut tertuang secara jelas dalam sumber ajaran islam, yakni al-Quran dan hadits. Dalam al-Quran, ajaran mengenai hidup dan kehidupan ini tampak begitu ideal dan agung. Islam mengajarkan kepada para pengikutnya agar selalu mengembangkan kesalehan dan kepedulian terhadap sesama, mengembangkan kualitas diri serta berperilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal ini, islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup manusia dengan sempurna tentang kehidupan individu dan masyarakat, baik aspek rasio, materi, maupun spiritual. Maka agama mengajarkan bahwa manusia harus memiliki sifat amanah didalam kehidupannya berdasarkan sabda Nabi saw, “*Tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah.*” Selanjutnya, amanah yang merupakan lawan dari khianah adalah sendi utama interaksi.<sup>5</sup> Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan.<sup>6</sup>

Pengalaman hidup kita dalam berinteraksi membuktikan betapa sulitnya hubungan antar manusia. Tidak jarang kita mengerahkan banyak tenaga hanya untuk menguraikan persoalan sepele, menyisihkan sekian banyak waktu untuk menjelaskan maksud baik yang disalahpahami. Demikian itulah hubungan antar manusia. Tidak menyapa saat bertemu, tidak tersenyum saat teman bergembira, tidak berkomentar saat teman berpakaian baru, dan sebagainya, yang boleh

---

<sup>4</sup> Dimiyathi dkk, *Muslim Marhamah*, (Jombang: Pustaka Al Muhibbin, 2011), hlm. 1.

<sup>5</sup> Muhammad Jawis Samak, *Amanah Dalam Al-Quran, Kajian Tematik Tafsir Al-Quran Al-'Azim Karya Ibnu Katsir*, Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uneversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Skripsi, Yogyakarta, 2017.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (jakarta: Lentera Hati, 2002), volume II, hlm. 480-481.

jadi dinilai sepele oleh satu pihak, tetapi dapat mengakibatkan keruhnya hubungan.<sup>7</sup>

Dan salah satu dari sekian banyak akhlak yang terpuji menurut ajaran agama islam adalah amanah. Amanah merupakan sebuah konsep penting dalam al-Quran yang berkaitan dengan hakikat spiritual keagamaan muslim. Kata amanah memiliki makna yang mendalam dan fundamental dalam islam. Ia tak saja mempunyai makna yang erat dengan esensi kekhalifahan manusia, iman dan akhlak, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai etik yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha mendengar, maha melihat.”*

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan *amanah* kepada yang berhak. Pengertian amanah dalam ayat ini, ialah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata amanah dengan pengertian ini sangat luas, meliputi *amanah* Allah kepada hambanya, amanah seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri. Amanah Allah terhadap hambanya yang harus dilaksanakan antara lain: melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi larangannya, semua nikmat

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Quran*, (Pisangan Ciputat Tangerang: Lentera Hati, 2007), hlm. 9-10.

Allah berupa apa saja hendaklah kita manfaatkan untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepadanya.<sup>8</sup>

Problem akademik, yang penulis angkat adalah : *Pertama*, Bagaimana makna amanah dalam tafsir al-azhar, *kedua*, bagaimana kontribusi ilmiah tafsir al-azhar dalam penafsiran makna amanah.

Penelitian Terdahulu, Sejauh pengamatan penulis, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas permasalahan ini, namun penulis perlu membahas lebih detail dengan menggunakan tafsir al-azhar yang nantinya diharapkan mampu mengulas makna amanah dan mengetahui titik permasalahan dalam tafsir tersebut. Adapun beberapa skripsi yang penulis temukan yang membahas tema berdekatan dengan tema Amanah Dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Silma Laatansa Haqqi, 2018. Skripsi Penafsiran Ibn Katsir Tentang Ayat-Ayat Amanah Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim (Kajian Tematis Ayat-Ayat Amanah). Secara Global judul yang penulis bahas sama dengan skripsi ini, akan tetapi dari segi sudut pandang mufassir serta pembahasan nantinya akan ada perbedaan . kesimpulan yang diperoleh dari Skripsi ini yaitu Ibn Katsir menafsirkan ayat-ayat amanah menjadi beberapa arti tergantung konteks ayat yang dibahas.<sup>9</sup> Perbedaan dengan yang penulis bahas adalah dari bedanya mufassir yang menafsirkan ayat amanah ini.

Ali Imran, 2018. Amanah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik), kesimpulan dari skripsi ini adalah makna amanah secara umum sangatlah luas dan mendalam memiliki berbagai korelasi dari berbagai aspek baik aspek politik, ekonomi, sosial, terutama dalam hal agama. Pada aspek politik, ekonomi dan sosial amanah lebih bermakna kepercayaan dan kejujuran. Sedangkan dalam aspek agama pada dasarnya amanah merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: lentera Abadi, 2010), hlm. 195-197.

<sup>9</sup> Silma Laatansa Haqqi, *Penafsiran Ibn Katsir Tentang Ayat-ayat Amanah dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta, 2018)

terhadap segala perintah dan larangan Allah SWT.<sup>10</sup> Perbedaan dengan yang penulis bahas adalah dari aspek pembahasan dan juga penafsiran ayat amanah.

Metode Penelitian, Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode tematik (mawdu'i) yang mana dalam penelitian ini *Pertama*, penulis menetapkan masalah yang akan dibahas (topik). *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut. *Ketiga*, menyusun runtutan ayat sesuai dengan turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab an-nuzul. *Keempat*, memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing. *Kelima*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out Line). *Keenam*, melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan

## **Pembahasan**

Kata amanah (الأمانة) adalah bentuk mashdar dari kata kerja amina-ya'manu-amnan-wa amanatan (أمن-يؤمن-أمننا-وأمانة). Kata kerja ini berakar huruf-huruf hamzah (ء), mim (م), dan nun (ن), yang bermakna pokok aman, tenteram, tenang, dan hilangnya rasa takut. Pakar bahasa, Ibrahim Mustafa menjelaskan bahwa amanah mengandung arti pelunasan dan titipan. Di dalam bahasa Indonesia amanah berarti yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang, keamanan, atau ketentraman, dan dapat (boleh) dipercaya atau setia.<sup>11</sup>

A.W. Munawwir dalam kamus *Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* memaknai kata amanah dengan segala yang diperintahkan Allah kepada hambanya.<sup>12</sup> Kata amanah (الأمانة), yaitu apa yang dipercayakan Allah kepada seseorang, seperti mengerjakan kewajiban syar'i, atau apa yang dipercayakan manusia kepadanya (hubungan

---

<sup>10</sup> Ali Imran, *Amanah Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik*, Skripsi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2018)

<sup>11</sup> Prof. Dr. M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 83.

<sup>12</sup> A.W. Munawwir, *kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hlm. 41.

sesama). Misalnya memelihara harta yang dititipkan kepadanya, melaksanakan nazar, menepati janji dan sebagainya.<sup>13</sup>

Macam-macam riba, secara garis besar macam-macam riba sangatlah banyak derivasinya, namun yang dibahas penulis Cuma tiga saja diantaranya: Amanah Fitrah (Iman Kepada Allah) Iman kepada Allah SWT adalah amanah fitrah yang diberikan Allah kepada manusia sejak lahir, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-A'raf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."*

Berdasarkan ayat ini, Allah bermaksud untuk menjelaskan kepada manusia, bahwa hakikat kejadian manusia itu didasari atas kepercayaan kepada Allah yang maha Esa. Sejak manusia dilahirkan dari orang tua mereka, ia sudah menyaksikan tanda-tanda keesaan Allah pada kejadian mereka sendiri.<sup>14</sup> Amanah Kekuasaan, Kekuasaan adalah amanah. Tidak boleh dimanfaatkan untuk meraup keuntungan bagi pribadi atau keluarga kecuali sebatas yang menjadi haknya. Diantara bentuk amanah dalam kekuasaan adalah memberikan suatu tugas atau jabatan kepada orang yang paling memiliki kapabilitas dalam tugas dan jabatan tersebut.<sup>15</sup> Amanah bersama Allah, Rasul dan Kaum Mukminin. Yaitu persoalan-persoalan yang diperintahkan Allah

---

<sup>13</sup> Masduha, *Al-Alfaazh Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 74.

<sup>14</sup> Titin Andika, M. Taquyuddin, Iril Admizal, *Amanah dan Khianah Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab*, jurnal, hlm. 184-185.

<sup>15</sup> Ibid.

dan dilakukan oleh rasul saw, dan yang diraih manfaatnya oleh kaum mukminin seluruhnya. Amanah ini melahirkan tegaknya kemaslahatan masyarakat. Ini antara lain seperti rahasia-rahasia militer atau politik yang bila dibocorkan, merugikan kaum muslimin sekaligus melanggar hak Allah dan Rasul saw. Siapa yang melanggar amanah ini berarti mengkhianati sekaligus ketiga pihak yang disebut diatas, dan ketika itu ia mengetahui bahwa amanah yang ia khianati itu menyangkut seluruh masyarakat termasuk didalamnya dirinya sendiri.

Ini adalah sesuatu yang buruk karena seorang yang berakal, mengetahui betapa buruknya khianat apalagi mengkhianati dirinya sendiri.<sup>16</sup> Dan masih banyak lagi ruang lingkup amanah yang lain, seperti; amanah dalam bekerja, amanah keluarga, amanah ilmu pengetahuan, amanah dalam menjaga rahasia.

Berikut merupakan ayat yang menjelaskan amanah dalam Al-Qur'an.

Dalam Surah Al-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan ‘adil.<sup>17</sup> Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.”<sup>18</sup>*

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Pisangan Ciputat: lentera Hati, 2017), volume IV, hlm. 510-511

<sup>17</sup> Adil adalah suatu sikap jujur, tidak memihak kepada pihak tertentu serta bertindak objektif berdasarkan atas kebenaran yang umum. Secara bahasa, kata adil berasal dari bahasa arab yang artinya berada di tengah-tengah, jujur, lurus dan tulus. Sejujurnya, orang diharapkan untuk terus menghormati hak dan kewajiban setiap orang.

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (jakarta: lentera Abadi, 2010), hlm. 196.



Dalam Q.S Al-Nisa ayat 58: ini Allah mengabarkan bahwa dia menyuruh kamu agar menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya.

Dari ayat ini Imam Malik mengambil kesimpulan hukum, bahwasanya jika ada seorang musafir yang negerinya telah diperangi, datang melindungi diri ke negeri Islam dan menitipkan hartanya, lalu dia mati hilang di tempat lain, wajiblah harta bendanya itu dikirimkan kepada warisnya. Memang, ayat inilah ajaran Islam yang wajib dipegang oleh penguasa-penguasa, memberikan amanah hendaklah kepada ahlinya. orang yang akan diberi tanggung jawab dalam suatu tugas, hendaklah yang sanggup dan bisa dipercaya memegang tugas itu.<sup>19</sup>

Berkata Ibnu Taimiyah di dalam kitabnya *As'Siasatusy Syar'iyah*: "Maka wajiblah atas penguasa menyerahkan suatu tugas dari tugas-tugas kaum muslimin kepada orang yang cakap untuk melaksanakan pekerjaan itu. Sebab Nabi Muhammad s.a.w. telah bersabda:

من ولي من أمر المسلمين فولى رجلا وهو يجدمن هو أصلح للمسلمين منه فقد خان الله ورسوله والمؤمنين (رواه الحاكم في صحيحه).

*"Barang siapa memegang kuasa dari sesuatu urusan kaum Muslimin, lalu dia berikan satu jabatan kepada seseorang, padahal dia tahu bahwa ada lagi orang yang lebih cakap untuk kaum Muslimin daripada orang yang diangkat nya itu, maka berkhianatlah dia kepada Allah dan Rosul-Nya dan kaum Muslimin." (Dirawikan oleh al-Hakim dalam Shahihnya).<sup>20</sup> Dalam Surah Al-Anfal 27:*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga)*

---

<sup>19</sup> Prof. DR. Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasioanal PTE LTD Singapura, 1990), Jilid II, hlm. 1269

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 1270

*janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*

Dalam hal ini Buya Hamka menarik suatu riwayat, dari Hadits Jabir bahwasanya Abu Sufyan yang pada masa itu memimpin perlawanan kaum Quraisy terhadap Rasulullah saw, pada suatu hari telah keluar dari Mekah hendak memerangi Rasulullah saw, Tetapi Rasulullah saw segera menerima berita itu, lalu beliau bersiap. Maka seorang dari kalangan Muslimin sendiri segera dengan sembunyi-sembunyi mengirim surat kepada Abu Sufyan mengatakan bahwa Rasulullah telah tahu maksudmu, sebab itu hendaklah engkau bersiap-siap dengan berawas.<sup>21</sup> Dalam Surah Al-Ahzab 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا  
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

*“Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”*

Ayat terakhir daripada Surat al-Ahzab ini patutlah kita sebutkan ayat amanah. Tuhan hendak menjelaskan kepada kita dengan perantaraan Rasulnya bagaimana tinggi nilai amanah.<sup>22</sup>

### **Analisis dan Hasil Penelitian**

Setelah penulis mengamati penafsiran tentang amanah dalam tafsir al-azhar karya Buya Hamka, penulis mencoba menganalisa permasalahannya dengan analisa sebagai berikut: amanah memiliki relasi terhadap manusia baik relasi amanah dengan ilmu pengetahuan atau relasi amanah dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu adalah amanah yang harus ditunaikan dan dipertanggungjawabkan oleh yang mengembannya. Menuntut dan

---

<sup>21</sup> Ibid, Jilid IV, hlm. 2731.

<sup>22</sup> Ibid.

menyebarkan ilmu adalah bentuk amanah kepada dirinya sendiri dan bentuk amanah pada perintah Allah. Dengan konsep amanahlah problematika-problematika islam akan teratasi.

Pengalaman hidup kita dalam berinteraksi membuktikan betapa sulitnya hubungan antar manusia. Tidak jarang kita mengerahkan banyak tenaga hanya untuk menguraikan persoalan sepele, menyisihkan sekian banyak waktu untuk menjelaskan maksud baik yang disalahpahami. Demikian itulah hubungan antar manusia. Tidak menyapa saat bertemu, tidak tersenyum saat teman bergembira, tidak berkomentar saat teman berpakaian baru, dan sebagainya, yang boleh jadi dinilai sepele oleh satu pihak, tetapi dapat mengakibatkan keruhnya hubungan. Lagi-lagi konsep amanah ini harus diterapkan dengan sebaik mungkin agar hubungan antar sesama bisa terjaga.

## **Penutup**

*Pertama*, Buya Hamka mengrtikan amanah dengan suatu tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Juga berarti kejujuran dalam melaksanakan tanggung jawab. *Kedua*, Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat amanah menjadi beberapa arti tergantung dari konteks ayat yang dibahasnya. Adapun sumber amanah ada 2, yaitu amanah dari Allah dan Manusia. Amanah yang bersumber dari Allah terkait dengan segala bentuk perintah dan larangan, sementara amanah yang datang dari manusia terkait dengan segala bentuk kepercayaan, baik berupa jabatan, harta dan lain sebagainya. Namun semuanya terpankhal pada makna amanah sebagai beban kewajiban yang harus ditunaikan dengan sebaik-baiknya dan berlaku adil dalam bentuk hutang piutang, beban kewajiban dan hak-hak Allah yang harus ditunaikan berupa perkara yang dipercayakan kepada manusia tanpa perlu diwarisi dan mengembalikan kewajiban kepada yang berhak menerimanya.

## Daftar Pustaka

- Agama, Kementrian. 2010. *Al-Quran dan Tafsirnya*, (jakarta: Lentera Abadi).
- Chana, Dra. Liliek AW, M.Ag. 2013. *Ulum al-Qur'an dan Pembelajarannya*, (Surabaya: Kopertais IV Press).
- Dimiyathi Dkk,. 2011. *Muslim Marhamah*, (Jombang: Pustaka Al Muhibbin).
- Hamka, Prof. Dr., *Tafsir al-Azhar*, (Pustaka Nasional PTE LTD singapura), Volume I.
- Haqqi, Silma Laatansa. 2018. *penafsiran Ibnu Katsir Tentang Ayat-Ayat Amanah dalam Tafsir al-Qur'an al-Azim*, (Kajian Tematis Ayat-Ayatm Amanah), Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat.
- Imran, Ali. 2018. *Amanah Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik*, Skripsi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta).
- Masduha. 2017. *Al-Alfaazh Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Munawwir, A.W. 1997. *kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif,).
- RI, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama. 2016. *Tafsir Ringkas al-Qur'an al-Karim*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an), Jilid II.
- Samak, Muhammad Jawis. 2017. *Amanah Dalam Al-Quran, Kajian Tematik Tafsir Al-Quran Al-'Azim Karya Ibnu Katsir*, Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uneversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Skripsi, Yogyakarta.

Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, Cet IV), Vol. 11.

\_\_\_\_\_. 2007. *Pengantin al-Quran*, (Pisangan Ciputat Tangerang: Lentera Hati).

\_\_\_\_\_. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati).

Titin Andika, M. Taquyuddin, Iiril Admizal, *Amanah dan Khianah Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab*, jurnal.